



UNIVERSITAS ANDALAS

**DETERMINAN TINGKAT KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT
TERHADAP KELANGKAAN AIR BERSIH PADA DAERAH
RAWAN BENCANA BANJIR DI KOTA BUKITTINGGI**

Oleh :

NIATUL AINI HENDRI

NIM. 2111212001



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2025



UNIVERSITAS ANDALAS

**DETERMINAN TINGKAT KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT
TERHADAP KELANGKAAN AIR BERSIH PADA DAERAH
RAWAN BENCANA BANJIR DI KOTA BUKITTINGGI**

Oleh :

NIATULAINI HENDRI

NIM. 2111212001

**Diajukan Sebagai Pemenuhan Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2025

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skripsi, Mei 2025

NIATUL AINI HENDRI, NIM. 2111212001

**DETERMINAN TINGKAT KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP
KELANGKAAN AIR BERSIH PADA DAERAH RAWAN BENCANA BANJIR DI
KOTA BUKITTINGGI**

xiii + 125 halaman, 27 tabel, 3 gambar, 7 lampiran

ABSTRAK

Tujuan Penelitian

Kota Bukittinggi merupakan daerah yang memiliki potensi bencana banjir, terutama di wilayah rawan tertentu, yang dapat mengganggu ketersediaan air bersih. Survey awal pada 10 responden menunjukkan rata-rata kesiapsiagaan masyarakat sebesar 47,53 (kategori rendah). Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kelangkaan air bersih di daerah rawan banjir Kota Bukittinggi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Juni 2025 di daerah rawan banjir Kota Bukittinggi, dengan sampel 105 orang dipilih melalui teknik *multistage random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat dengan uji regresi logistik ordinal.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan 45,7% masyarakat memiliki tingkat kesiapsiagaan yang rendah terhadap kelangkaan air bersih. Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hubungan signifikan antara pendidikan ($p=0,000$), ekonomi ($p=0,001$), sarana dan prasarana ($p=0,000$), serta pengawasan ($p=0,000$) dengan kesiapsiagaan. Tidak ditemukan variabel paling dominan karena seluruh variabel signifikan bersifat protektif terhadap kesiapsiagaan masyarakat.

Kesimpulan

Rendahnya kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelangkaan air bersih berhubungan signifikan dengan tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pengawasan. Diharapkan BPBD dan Dinas Kesehatan dapat secara rutin melaksanakan edukasi, sosialisasi, dan pelatihan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelangkaan air bersih akibat banjir dengan melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan.

Daftar Pustaka : 98 (2004-2024)

Kata Kunci : kesiapsiagaan, kelangkaan, air bersih, banjir

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH
ANDALAS UNIVERSITY**

Undergraduate Thesis, May 2025

NIATUL AINI HENDRI, NIM. 2111212001

**DETERMINANTS OF COMMUNITY PREPAREDNESS LEVEL TOWARD CLEAN
WATER SCARCITY IN FLOOD-PRONE AREAS IN BUKITTINGGI CITY**

xiii + 125 pages, 27 tables, 3 figures, 7 appendices

ABSTRACT

Objective

Bukittinggi City is an area with potential flood disasters, especially in certain vulnerable regions, which can disrupt the availability of clean water. A preliminary survey conducted with 10 respondents showed an average community preparedness level of 47.53, categorized as low. This study aims to identify the factors influencing community preparedness in facing clean water scarcity in flood-prone areas of Bukittinggi City.

Method

This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The research was conducted from January to June 2025 in flood-prone areas of Bukittinggi City, involving a sample of 105 respondents selected using multistage random sampling. Data analysis was carried out using univariate, bivariate, and multivariate approaches, with ordinal logistic regression used for the multivariate analysis.

Results

The study found that 45.7% of the community had a low level of preparedness for clean water scarcity. Bivariate analysis showed a significant relationship between preparedness and education level ($p=0.000$), economic status ($p=0.001$), availability of facilities and infrastructure ($p=0.000$), and supervision ($p=0.000$). No single most dominant variable was found, as all significant variables served as protective factors for community preparedness.

Conclusion

The low level of community preparedness for clean water scarcity is significantly associated with education level, economic status, availability of facilities and infrastructure, and supervision. It is recommended that the Regional Disaster Management Agency (BPBD) and the Health Office routinely conduct education, outreach, and preparedness training for the community, involving community leaders and health cadres.

References: 98 (2004–2024)

Keywords: preparedness, scarcity, clean water, flood